

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Ruang Lingkup Belajar dan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar ialah perubahan dari perilaku menuju perilaku yang baik, dan perubahan ini terjadi lewat pelatihan ataupun pengalaman. Perubahan perilaku harus relatif stabil dan merupakan akhir dari jangka waktu yang lama. Berubahnya perilaku sebab belajar yang melibatkan bermacam aspek kepribadian baik fisik ataupun psikis, berupa pemahaman, pemecah permasalahan, sikap maupun keterampilan.<sup>1</sup>

##### **2. Macam–macam karakteristik Perbuatan Belajar**

- a. Perubahan secara sadar berarti bahwa orang yang belajar dapat sadar dari perubahan tersebut ataupun paling tidak dia merasa sudah berubah.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada diri seseorang berjalan secara terus-menerus. Satu perubahan yang terjadi dapat mengarah pada perubahan selanjutnya dan bisa bermanfaat untuk kehidupan ataupun kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan tersebut terus meningkat dengan tujuan untuk mendapat sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar sifatnya tidak sementara.

---

<sup>1</sup> Sudarwan Darnim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan; dalam Perspektif Baru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hal. 43.

- e. Perubahan dalam belajar memiliki tujuan yang tearah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek perilaku.

### **3. Teori-teori dalam Belajar**

#### **a. Teori Kognitif**

##### **1) Perbedaan pandangan kognitif dan Bahavional**

Pada dasarnya pandangan kogntif berbeda dengan pandangan Behavioral tentang asumsi apa yang dipelajari. Pandangan kognitif meyakini bahwa pengetahuan mengakibatkan perubahan perilaku. Sementara itu pandangan behaviorik menjelaskan bahwa perilaku baru itu sendiri dipelajari, keduanya memandang bahwa pengukuhan itu penting dalam belajar. Dalam pandangan kognitif, pengukuhan berfungsi mengurangi tidak pastian dan mengarahkan kepada rasa medalami dan memahami, perbedaan yang nampak antara pandangan kognitif dan behaviorisik nampak pada cara yang digunakan untuk melaksanakan study mengenai belajar. Pandangan kognitif memfokuskan studinya tentang situasi yang lebih luas.

##### **2) Pengetahuan dan pandangan kognitif**

Woolfolk (1993) mengatakan bahwa pengetahuan ialah hasil belajar, pengetahuan pada dasarnya tidak hanya didapat melalui pembelajaran yang baru saja terjadi, tetapi pengetahuan juga membimbing pembelajaran yang baru.

Pendekatan kognitif menunjukkan bahwa salah satu bagian terpenting dalam proses belajar ialah apa yang dibawa seseorang ke dalam lingkungan belajar, begitu kita akan mempelajari sesuatu, kita tahu apa yang harus dicari. Pengetahuan menciptakan persepsi, memfokuskan perhatian serta merupakan penopang ingatan.

### 3) Teori perkembangan kognitif

Dalam hal ini, teori perkembangan anak merupakan mengembangkan pemikiran rasional yang merupakan tahapan pemikiran. Menurut Piaget ada beberapa konsep yang harus dipahami dalam teori perkembangan, yakni proses adaptasi, organisasi dan keseimbangan.

#### a) Adaptasi

Adaptasi ialah konsep yang berkaitan dengan interaksi efektif antara anak dan lingkungannya.

#### b) Organisasi

Organisasi ialah konsep yang mengelompokkan perilaku individu ke dalam tingkat yang lebih tinggi, sistem kognitif berfungsi lebih tinggi, tiap tingkat pemikiran diorganisasikan. Sesuai dengan konteksnya, pengorganisasian berlangsung dalam tahap pengembangan dan juga pada tahap persilangan.

c) Keseimbangan

Keseimbangan adalah sebuah mekanisme yang secara teoritis menguraikan bagaimana anak-anak berubah dari satu tahapan ke tahapan berikutnya, perubahan terjadi saat anak-anak menghadapi masalah saat mencoba mengerti akan dunia. Setelah itu, anak menyelesaikan masalah dan mencapai keseimbangan pikiran.

b. Teori Piaget

Jean Piaget ialah seorang ahli psikologi perkembangan paling berpengaruh pada sejarah psikologi. Lahir di Swiss pada tahun 1896 sampai 1980. Sesudah mendapat gelar doktor dibidang biologi, ia menjadi lebih tertarik pada psikologi, teorinya diawal didasarkan pada pengamatan yang cermat kepada ketiga anaknya. Piaget mengatakan bahwa dia menggunakan prinsip dan metode biologi untuk mempelajari perkembangan manusia. Banyak istilah yang dia perkenalkan kedalam psikologi diambil langsung dari biologi.<sup>2</sup>

c. Teori Vygotsky

Vygotsky (1992) menegaskan bahwa perkembangan kognitif anak tidak terjadi ditempat yang terbebas dari kehidupan sosial. *Zona of Proximal Development (ZPD)* ialah terminologi untuk rentang tugas yang sangat sulit diselesaikan oleh anak seorang diri, namun bisa diselesaikan melalui bimbingan serta bantuan orang dewasa ataupun anak yang sangat pintar. Dengan, demikian tingkat terendah ZPD adalah tingkat kemampuan pemecahan permasalahan yang dicapai seorang anak ketika bekerja

---

<sup>2</sup> Slavin Robert E., *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* (Jakarta : PT. Indeks, 2011) hal .42

sendiri. Sedangkan tingkat tinggi adalah tanggungjawab ekstra yang bisa diterima anak-anak dengan bantuan guru yang mumpuni.

d. Teori Behaviorisme atau Behaviorial

Teori ini adalah salah satu pendekatan dalam memahami perilaku seseorang, mengabaikan aspek-aspek mental. Jadi, behaviorisme tidak mengenal kecerdasan, bakat, minat serta perasaan pribadi pada proses pembelajaran. Belajar hanyalah melatih reflex-reflex sehingga menjadi kebiasaan yang dikendalikan oleh seseorang.

#### 4. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana pembelajaran berarti upaya yang dipengaruhi emosi, intelektual, dan spritual individu supaya mau belajar sesuai keinginannya sendiri. Melalui pembelajaran maka terjadilah proses *pengembangan* moral keagamaan, kegiatan serta kreativitas siswa melalui bermacam interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan pengajaran, pada prinsipnya pengajaran menunjukkan kegiatan guru, sedangkan pembelajaran menunjukkan kegiatan siswa.<sup>3</sup>

Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran ialah suatu sistem yang bertujuan membantu siswa dalam proses belajar, berisikan rangkaian peristiwa yang dibuat dan disusun sedemikianrupa sehingga mempengaruhi proses belajar siswa yang sifatnya internal.<sup>4</sup>

Dalam konteks pendidikan, guru mengajari siswa supaya bisa belajar dan menguasai isi pelajaran untuk mencapai sesuatu yang objektif yang ditetapkan yaitu (aspek Kognitif), juga bisa mempengaruhi sikap (aspek Apektif), dan ketrampilan siswa tersebut (aspek Psikomotorik).

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85

<sup>4</sup> Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang : UNNES Press, 2004), hal. 6

Pembelajaran adalah bantuan yang diberi oleh guru supaya bisa memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai, mahir/keterampilan, niat, dan membentuk sikap dan kepercayaan kepada siswa.

## **5. Asas-asas Pembelajaran**

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa asas-asas pembelajaran ialah prinsip-prinsip yang wajib dimiliki guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan pengajaran yang diberi bisa membawakan hasil yang memuaskan dan bisa dipertanggungjawabkan. Asas-asas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :

### **a. Peragaan**

Peragaan adalah cara yang digunakan guru untuk memberi kejelasan terhadap pesan yang sebenarnya disampaikan sehingga siswa bisa memahaminya. Siswa hanya mengetahui kata yang dikatakan oleh guru namun tidak memahami artinya. Maka peragaan dalam pengajaran sangatlah diperlukan khususnya siswa di tingkat sekolah dasar.

Ada beberapa aspek penerapan asas-asas peragaan dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:

- 1) Menggunakan berbagai jenis peragaan.
- 2) Memperagakan pembelajaran melalui tindakan.
- 3) Pembuatan poster, ruang eksposisi, miniature-miniature, dll yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan.

#### 4) Karyawisata

Peragaan terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Peragaan langsung, yaitu : memperlihatkan langsung benda asli/pengadakan percobaan yang diminati siswa.
- 2) Peragaan tidak langsung, yaitu : memperlihatkan benda tiruan ataupun model, contohnya : gambar, boneka, foto, film, dll.

#### b. Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian ialah sebuah gejala yang saling berkaitan. Siswa yang mempunyai minat untuk belajar, akan memperhatikan pelajaran yang diminatinya. Disisi lain, tidak seluruh siswa memperhatikan pelajaran yang diberikankan guru. Sehingga keterampilan guru sangat diperlukan untuk bisa menumbuhkan perhatian siswa, yaitu perhatian yang disengaja, sedangkan perhatian yang muncul secara alamiah pada anak adalah perhatian spontan.

#### c. Motivasi

Motivasi yakni dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi memiliki peran penting dalam belajar. Semakin kuatnya motivasi belajar, maka semakin baik kinerja kegiatan belajarnya. Dengan demikian, kekuatan belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi/dorongan.

Motivasi dibagi menjadi 2 yakni :

- 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik yakni dorongan yang timbul dari dalam diri untuk mencapai tujuan suatu proses belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik yakni dorongan yang timbul dikarenakan pengaruh dari luar.

d. Apersepsi

Menurut ahli Psikologi apersepsi ialah bertemunya memori lama dan memori baru disaat tertentu. Guru memberikan pelajaran kepada siswa terlebih dahulu, pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, agar memunculkan perhatian siswa dalam belajar.

e. Korelasi dan konsentrasi

Korelasi (saling berhubungan) dapat menciptakan asosiasi dan apersepsi sehingga menumbuhkan serta membangkitkan minat siswa dalam mengajar. Pengajaran yang dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari seseorang atau dikaitkan dengan bidang lain yang dapat dihubungkan, dapat menghasilkan hal baru serta bermanfaat untuk siswa. Siswa harus dilatih untuk menghadapi masalah kehidupan sehari-hari serta berusaha memecahkannya berdasarkan pengetahuan atau keterampilan yang didapat dalam mengajar. Sehingga saat memberikan materi guru harus berusaha mengaitkannya dengan

permasalahan pokok kehidupan sehari-hari siswa. Agar hasil pengajaran dapat membawa nilai guna untuk siswa.

Dalam proses mengajar, guru harus berusaha supaya siswa dapat memfokuskan perhatiannya atau konsentrasinya. Berusaha mendorong siswa untuk memfokuskan perhatiannya, melakukan penyelidikan dan menemukan sesuatu yang bisa digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tiap pengajaran, guru diminta agar bisa mengatur dan mengelola pembelajaran dengan cara demikian.

f. Individualisasi

Individu sebagai manusia, dimana manusia mempunyai kepribadian dan jiwanya sendiri. keduanya tidak persis sama. Kekhususan jiwa membuat individu yang satu berbeda dari yang lain. Ada perbedaan dalam pelajaran untuk setiap siswa, jadi ada baiknya untuk membedakan pelajaran berdasarkan keadaan masing-masing siswa. Perbedaan ini tidak harus mencakup semua bidang studi, namun harus mencakup bidang studi yang dianggap penting dan memerlukannya. Dengan ini kelas pengajaran dikelompokkan sesuai kependaiannya dan masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda.

Al-Ghazali mengungkapkan bahwa tugas pertama dan utama guru ialah mengajari siswa apa yang mudah dipahami, karena bidang studi yang sulit dapat menyebabkan kekacauan mental atau

akal siswa akan lari (menjauh, tidak memperhatikan) dari guru. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan tingkat pemahaman sesuai dengan perbedaan kemampuan masing-masing individu.

g. Koperasi

Jeen D. Grambs mengemukakan bahwa Kerjasama dan persaingan sama pentingnya dalam pengajaran di sekolah yang demokratis. Hanya persaingan bukan berarti persaingan antara kelompok. Dan persaingan disini bukanlah untuk mendapatkan hadiah ataupun menaikkan tingkat, namun untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi ataupun memecahkan permasalahan yang dialami kelompok.

Untuk membentuk siswa menjadi individu yang demokratis, guru perlu menegaskan prinsip kerjasama atau kerja kelompok. Burton menjelaskan bahwa proses kelompok adalah cara seseorang membangun hubungan serta bekerja sama dengan orang lain guna mencapai tujuan bersama.

h. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran ialah proses penentuan nilai hasil belajar yang dicapai, melalui kegiatan menilai dan mengukur belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran ialah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pengertian penilaian belajar dan pembelajaran ialah proses pengambilan keputusan kualitatif tentang nilai hasil belajar dan pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (PT. Grafindo Persada, Jakarta. 2005), h.1

Pelaksanaan evaluasi berkaitan dengan dua aspek, yakni :

- 1) Aspek guru
- 2) Aspek belajar siswa

Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal dibawah ini:

- 1) Tes dan ujian.
- 2) Mengetahui tujuan pengajaran yang sudah tercapai.
- 3) Mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa.
- 4) Memperlihatkan kelemahan metode yang digunakan.
- 5) Memberi petunjuk yang detail mengenai tujuan yang ingin dicapai.
- 6) Mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Evaluasi hasil belajar dengan memperhatikan proses pembelajaran bisa dilakukan diantaranya :

- 1) Menilai kesanggupan antara hasil belajar dan motivasi siswa.
- 2) Menilai kesanggupan siswa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.
- 3) Menilai hubungan antara hasil belajar dengan kesanggupan berpikir, menarik suatu kesimpulan, rasa solidaritas sosial, dll.

Evaluasi kepribadian siswa bisa dilakukan dengan :

- 1) Mengetahui data atau keterampilan anak.
- 2) Keadaan keluarga orangtua siswa.

- 3) Sifat atau perilaku siswa.
- 4) Kelebihan dan kekurangan yang mereka punya.

## 6. Teori-teori dalam pembelajaran

### a. Teori Vygotsky

Menurut Vygotsky, mengajar di zona perkembangan proksimal melibatkan kesadaran “dimana siswa berada pada perkembangan dan memanfaatkan kesiapan mereka. Hal ini tentang pengajaran yang menimbulkan kesiapan perkembangan, mereka tidak hanya menunggu siswa siap”. Implikasi utama teori Vygotsky pada pengajaran ialah siswa harus memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dari guru dan teman sebayanya yang lebih berpengalaman.<sup>6</sup>

### b. Teori Pemrosesan Informasi dari Robert Gagne

Asumsi dasar teori ini ialah pembelajaran adalah faktor terpenting pada perkembangan. Perkembangan ialah hasil kumulatif dari pembelajaran. Menurut Gagne bahwa didalam pembelajaran terdapat proses menerima informasi, yang selanjutnya harus diolah sedemikian rupa maka menciptakan output yakni hasil belajar. Untuk mengolah informasi terjadilah interaksi antara kondisi internal maupun eksternal seseorang.

## 7. Metode-metode dalam pembelajaran

Secara garis besar metode mengajar dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Metode mengajar Konvensional
- 2) Metode mengajar Inkonvensional

---

<sup>6</sup> Rozi Sastra Purna and Arum Sukma Kinasih, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Menumbuh-Kembangkan Potensi “Bintang” Anak Di TK Atraktif* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2017), hlm. 59.

Metode mengajar konvensional, yakni metode mengajar yang biasa digunakan guru atau biasa disebut metode tradisional. Sedangkan metode mengajar inkonvensional yakni teknik mengajar yang baru dikembangkan dan umum digunakan. Ada beberapa metode mengajar konvensional akan dibahas dibawah ini, diantaranya :

### 1. Metode Ceramah

Setiap metode mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan, namun yang terpenting sebagai seorang guru ialah apapun metode mengajar yang digunakan terlebih dahulu harus jelas mengenai tujuan yang ingin dicapai oleh bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang diinginkan siswa. Metode ceramah ialah suatu bentuk dimana guru memperkenalkan topik materi kepada siswa melalui penjelasan dan penuturan lisan. Dalam ceramahnya guru bisa menggunakan gambar, peta, benda, barang tiruan, dll. Peran siswa dalam metode ceramah ialah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang disampaikan oleh guru.<sup>7</sup>

### 2. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa menghadapi suatu masalah, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang sifatnya problematis untuk dibahas dan diselesaikan bersama.<sup>8</sup>

### 3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yakni melalui bertanya dan siswa memberikan jawaban untuk menyampaikan informasi pengajaran dan sebaliknya siswa memiliki kesempatan untuk bertanya kepada

---

<sup>7</sup> Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Cet 1* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27

<sup>8</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2015, hlm. 131

guru yang menjawab pertanyaan tersebut.. Pada pertengahan atau akhir pelajaran guna untuk menumbuhkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang efektif.

#### 4. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi ialah teknik mengajar yang dilakukan guru atau orang lain maupun siswa sendiri di dalam kelas mengenai cara memandikan mayat orang muslim/muslimah dengan memakai model ataupun boneka.

Metode ini merupakan metode pengajaran dimana guru dan siswa melakukan latihan atau percobaan secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruhnya.

#### 5. Metode Resitasi

Metode resitasi disebut juga metode pekerjaan rumah. Pendekatan metode ini adalah dengan meminta siswa untuk mencari informasi atau data yang bisa ditemukan dilaboratorium, perpustakaan, dll selama jam pelajaran berlangsung. Metode ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan apa yang sudah diterima siswa dan merangsang kemampuannya untuk menemukan atau meneliti masalah dengan lebih banyak membaca dan langsung mengajarkan sesuatu.

#### 6. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ialah menyajikan materi dengan memberikan tugas untuk mempelajari sesuatu dalam kelompok belajar untuk mencapai tujuan. Tugas-tugas ini dilakukan secara berkelompok dengan saling bekerja sama.

Satu kelas bisa dilihat sebagai satu kesatuan kelompok, bisa juga dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian bisa dibagi juga menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, semua pembagian kelompok sangat bergantung pada tujuan dan kepentingannya.<sup>9</sup>

#### 7. Metode Sosio-Drama dan Bermain peran

Metode sosio-drama dan bermain peran ialah teknik mengajar yang banyak berkaitan dengan pendemonstrasian peristiwa sosial yang kadang-kadang dimulai dengan cerita yang belum selesai kemudian diselenggarakan oleh siswa sendiri berdasarkan kreativitas mereka sendiri.

#### 8. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata ialah metode pembelajaran yang mengajak siswa keluar kelas untuk mengunjungi peristiwa atau tempat yang berhubungan dengan pokok bahasan. Biasanya metode ini digunakan ketika mengunjungi peristiwa atau mengunjungi tempat yang sebenarnya untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas tentang pokok masalah atau pembahasan, dan untuk membangkitkan rasa kecintaan anak-anak dan menumbuhkan kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan dan diri pribadi di rumah dan tanah air sebagai ciptaan Allah.

#### 9. Metode Drill

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta Pusat, 2005, Cet Ke-4, hlm. 299.

Metode drill atau biasa disebut latihan bertujuan untuk mendapatkan ketangkasan dari pengetahuan yang dipelajari atau melatih keterampilan, karena hanya latihan yang bisa meningkatkan pengetahuan. Pembelajaran akan terjadi jika terjadi proses interaksi antara guru dan siswa yang berujung pada perubahan perilaku.

#### 10. Metode Sistem Regu

Sistem tim ini ialah salah satu ide baru yang dikembangkan sebagai salah satu inovasi metode mengajar yang disebut team teaching, mengacu pada pembelajaran dimana dua atau lebih guru mengajar sekelompok siswa dengan minat yang berbeda.

Sistem tim semacam ini bisa dicapai dengan menggunakan siswa sendiri sebagai anggota tim (asisten). Tujuan metode ini yaitu untuk membantu siswa dan guru. Siswa mendapatkan lebih banyak bantuan dari orang-orang yang bertanggungjawab atas kelancaran belajar mereka. Hal ini juga membantu guru dalam melaksanakan tugasnya dalam bentuk tim pengajar.

## **B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Secara harfiah, pendidikan artinya membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin dan menjaga serta memelihara. Hakikat pendidikan ialah proses mentransfer pengetahuan, nilai dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda supaya generasi muda dapat hidup. Jadi, jika kita mengacu pada pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yakni: a) Mendidik siswa untuk

berperilaku berdasarkan nilai atau akhlak Islam b) Mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>10</sup>

## 2. Sumber-Sumber Ajaran Islam

Sumber-sumber ajaran islam antara lain :

### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an yakni firman Allah yang diwahyukan kepada hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah lewat jibril dengan menggunakan lafal bahasa Arab dan makna sebenarnya menjadi hujjah untuk rasul bahwa dia benar-benar Rasulullah dan sebagai pedoman bagi manusia yaitu memberikan petunjuk kepada umatnya serta sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan membaca dan beribadah kepada-Nya.<sup>11</sup>

### 2. Al-Hadits

Al-Hadits yakni perkataan, perbuatan atau ketetapan nabi Muhammad SAW dan hadits ini ialah sumber kedua setelah Al-Qur'an. Fungsi Al-Qur'an adalah menjelaskan hal yang umum didalam Al-Qur'an. Hadits ini juga merupakan tuntunan bagi mereka yang ingin kebahagiaan dunia dan akhirat dimana hal ini terlihat jelas pada seluruh kehidupan yang menjadikan dirinya guru kaum muslimin.

## 3. Faktor-faktor dalam Pendidikan Agama Islam

- a. Faktor Guru;
- b. Faktor Minat Siswa (anak didik);
- c. Faktor Sarana dan Prasarana;

---

<sup>10</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), him.75-76

<sup>11</sup> Ikhrom, M.Ag, *Paradigma Islam*, pustaka pelajar Offset, Yogyakarta, 2011. hal 33

- d. Faktor Alokasi Waktu; dan
- e. Faktor Lingkungan Rumah Tangga dan Masyarakat

Untuk lebih jelasnya mengenal faktor-faktor tersebut penulis akan mengemukakan satu persatu yaitu :

a. Faktor Guru

Guru disini pendidik, seorang guru selalu dituntut bertanggung jawab atas jalan pendidikan seorang anak guru dalam pendidikan agama dikenal ada dua, yaitu pertama, guru di rumah tangga ialah orangtua, kedua ialah guru yang berada disekolah. Di dunia pendidikan mustahil akan berhasil mencapai tujuan kalau tidak diikut sertakan peran seorang guru.

Guru ialah seseorang yang memberi bimbingan dan pertolongan kepada siswa dengan sabar serta bertanggungjawab menentukan kepribadian siswanya. Khususnya guru pendidikan agama islam dia memiliki tanggungjawab yang lebih erat dibanding dengan pendidikan pada umumnya sebab selain bertanggungjawab dalam membentuk kepribadian anak berdasarkan ajaran islam dia juga memiliki tanggungjawab kepada Allah SWT.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangatlah penting. Peran guru untuk siswa pada usia pendidikan dasar tidaklah mungkin bisa tergantikan oleh hal lain. Karena siswa ialah makhluk yang sedang mengalami perkembangan dan memerlukan

bimbingan orang dewasa. Oleh sebab itu wajib memiliki sifat positif dan menjauhi sifat negatif supaya bisa melakukan perannya.

- 1) Mengajarkan ilmu-ilmu keislaman;
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak;
- 3) Mendidik anak untuk taat menjalankan agama; dan
- 4) Mendidik anak supaya berakhlak mulia.

b. Faktor Minat Siswa (anak didik)

Anak didik ialah anak yang membutuhkan bimbingan serta mengalami perubahan baik jasmani maupun rohani atau orang yang belum mampu berdiri sendiri. Anak didik adalah sasaran dari pendidikan agama islam yang dilaksanakan. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran itu harus memperhatikan perkembangan jiwa anak sebagai individu yang menerima ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik pemberian pengetahuan tersebut tentunya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Di dalam faktor anak didik bukan hanya dilihat kemampuannya dalam menerima pengetahuan dari luar akan tetapi masalah minat yang terkandung dalam hati anak juga menemukan.

Apabila dihubungkan dengan pelajaran pendidikan agama islam maka minat sangat diperlukan agar apa yang dipelajari akan tercapai berdasarkan apa yang telah dikehendaki dengan adanya minat yang tinggi di diri anak, maka besar kemungkinan keberhasilan pendidikan agama islam akan mudah tercapai sebaliknya kalau tidak ada

minat dalam diri anak, maka akan ditemui kendala dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana ialah proses pembelajaran contohnya, media dan alat serta perlengkapan sekolah dll. Sedangkan prasarana ialah sesuatu yang secara tidak langsung bisa menunjang keberhasilan proses pembelajaran contohnya, jalan ke sekolah, penerangan di sekolah, dll.

Sarana dan prasarana pendidikan ialah salah satu faktor terpenting dalam rangka terlaksananya pendidikan agama islam dalam mencapai tujuan. Upaya untuk mencapai tujuan itu sangat diperlukan adanya sarana prasarana yang cukup memadai karena faktor ini ikut membantu kelancaran dan keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan.

d. Faktor Alokasi waktu

Dengan melihat cara guru memanfaatkan waktu yang hanya 3 x 35 menit dalam seminggu agar materi bisa terselesaikan berdasarkan waktu yang sudah ditetapkan dan keaktifan siswa untuk mengulang pelajaran agama dirumah.

e. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempunyai peranan yang sangatlah penting atas berhasil atau tidak pendidikan agama islam, sebab perkembangan jiwa anak dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya baik dilingkungan masyarakat ataupun dilingkungan keluarga. Lingkungan

bisa memberi pengaruh positif pada perkembangan jiwa dalam sikap akhlakunya maupun perasaan agamanya.

Sebagaimana dalam firman-Nya : (Q.S Asy-Syu'ara' 18)

يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ آمَنُوا مُشْفِقُونَ  
مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ أَلَا إِنَّ الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي  
ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿١٨﴾

Lingkungan pergaulan dimana siswa tinggal pun akan ikut menentukan keberhasilan dan kelangsungan proses pencapaian tujuan pendidikan karena lingkungan tersebut ikut ambil peran dalam mewarnai pendidikan yang sedang berlangsung.

Maka pengaruh lingkungan bisa dikatakan positif jika lingkungan tersebut bisa mendorong atau memotivasi anak untuk melakukan sesuatu yang baik. Sebaliknya jika lingkungan tersebut memberi pengaruh negatif maka bisa menimbulkan perbuatan yang melanggar norma-norma agama.



